

AYAM DAM SENI LUKIS EKSPRESIONIS

Kadiaman Telaumbanua ¹, Yasrul Sami ²

Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email : diman.delau95@gmail.com

Submitted: 2022-04-21
Accepted: 2022-05-23

Published: 2022-06-28
DOI: 10.24036/stj.11i2.116887

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memvisualisasikan ayam dalam lukisan ekspresionis. Hal ini karena ayam memiliki filosofi dalam kehidupan sosial manusia dalam hal merawat, melindungi dengan cinta, mencari makan dan memberi makan untuk bertahan hidup. Metode penciptaan dalam karya akhir ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan mengamati fenomena yang terjadi secara langsung. Selanjutnya, elaborasi tahap pendalaman, sintesis tahap ide-setting, kemudian realisasi konsep penyiapan sketsa, bahan, alat, dan proses penggarapan karya. Penyelesaian terakhir atau tahap penyelesaian pekerjaan. Sepuluh karya seni yang menggunakan teknik Ekspresionis dengan ukuran 100 x 100 cm bertemakan fenomena sosial dengan ide seekor ayam dalam lukisan ini dikembangkan dengan judul, "Untuk Masa Depan", "Merdu", "Harmoni", "Pertumbuhan", "Keindahan", "Kesempurnaan", "Kekayaan Hati", "Kejantanan", "Mencari", dan "Melihat ke Depan". Kata kunci: tari, ilau, homogenisasi budaya, music, tradisional.

Kata kunci: Ayam, Seni Lukis, Ekspresionis

Pendahuluan

Di kehidupan sehari – hari dalam mencari rezeki, manusia bekerja dari pagi sampai malam demi kelangsungan hidupnya dan ada juga bekerja hanya beberapa jam saja tapi bisa membeli apa yang diinginkannya. Manusia harus selalu berusaha dalam menjalani hidup, jangan ada yang tidak mau berusaha, padahal dari segi fisik dan kemampuan mampu untuk bekerja.

Dilihat dari aktivitas kehidupan ayam banyak sekali perilaku-perilaku ayam cenderung mengarah ke kehidupan manusia mulai dari cara ayam merawat anak dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, mencari makanan untuk anak-anaknya, dan memberi makan anak. Untuk itu penulis tertarik mengangkat tema kehidupan ayam untuk dijadikan sumber inspirasi, dalam pembuatan karya akhir ini. Penulis memakai

corak ekspresionis karena penulis memiliki kepuasan dan ekspresi pribadi dalam corak ekspresionis ini. Misalnya dari segi bentuk, tampilan dan karakter.

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis memahami kehidupan ayam sebagai ide penciptaan pada karya lukis. Tema yang diangkat pada karya ini tentang kehidupan manusia. Jika dihubungkan dengan kehidupan manusia seperti induk ayam yang merawat anaknya dengan kasih sayang, sama dengan halnya seorang ibu yang memperhatikan dan merawat anaknya dengan baik, seperti

ayam yang suka mengali-gali untuk mencari makanan walaupun makanan sudah ada sama dengan manusia yang harus mencari nafkah dan rezeki karena rezeki tidak datang saja dan sama seperti ayam berkokok seakan memberitahu akan sesuatu.

Dua hal sifat yang selalu berdampingan dengan kehidupan manusia adalah sifat baik dan sifat buruk. Setiap individu manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada manusia yang sempurna tanpa ada yang dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayam jantan setiap subuh dia berkokok. Yang memberi tanda bahwa waktu subuh telah tiba. Dari hal ini kita bisa lihat dan contoh untuk membiasakan bangun pagi untuk menyambut nikmat, rahmat dan rezeki yang diberikan Tuhan untuk kita. Keluar dari kandang untuk mencari makan, dapat diartikan sama dengan pepatah “jangan bagai katak dalam tempurung”, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih harus ke luar ke lingkungan yang lebih luas.

Metode

Penciptaan karya seni ini diperlukan pengamatan tentang kenyataan kehidupan di kehidupan penulis, kenyataan objek yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi penulis. Realitas objek adalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dalam kehidupan masyarakat, fenomena yang dimaksud adalah mengenai kondisi sosial masyarakat sekarang yang sudah jauh dari nilai-nilai kehidupan. Dari situlah memotivasi diri penulis untuk membawa perubahan ke arah progress atau tujuan yang semakin baik serta menciptakan pembaharuan dalam menciptakan karya seni.

Kejadian yang diamati di kehidupan masyarakat membuat penulis semakin termotivasi untuk membuat suatu karya seni. Ayam sebagai sumber inspirasi dan imajinasi menuntun pikiran penulis memunculkan berbagai ide untuk dieksekusi melalui media berkarya. Segala hal yang penulis lihat dikeseharian merupakan ilmu pengetahuan yang dikembangkan selanjutnya dikombinasikan antara komposisi, permainan warna dan bentuk-bentuk yang menarik. Kemudian dapat menimbulkan sebuah pertanyaan di balik karya yang penulis tampilkan. Bagaimana komposisi yang menarik dan memiliki maksud tertentu dari pengamatan keseharian yang ditampilkan oleh objek ayam.

Bagi penulis dilingkungan sekitarnya yang mampu menyuguhkan berbagai fenomena sosial menampilkan ide-ide kreatif sehingga dapat diwujudkan menjadi sebuah karya lukis yang memiliki pesan bagi masyarakat. Dan menjadi sangat pentingnya lingkungan fisik tempat berkarya, nilai budaya, perspektif intelektual, komitmen personal untuk terciptanya proses kreatif dan imajinasi seorang seniman.

Hal inilah yang menarik dan menggugah perasaan penulis. Sehingga mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkannya ke dalam karya seni lukis. Dalam diri kita

dapat menjadi dorongan dan keinginan yang kuat dari kalbu dan hati nurani untuk diwujudkan menjadi sebuah karya seni, sedangkan dari luar diri kita yaitu kepekaan dalam merefleksikan keadaan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai sumber ide penciptaan.

Hasil

Karya 1



"Untuk Masa Depan"
Acrylic di atas kanvas

Karya pertama ini berjudul "untuk masa depan", yang bermakna bahwa ada sepasang ayam jantan dan betina yang gigih dalam mencari makanan sebagai sarana dalam bertahan hidup. Dimana sepasang ayam ini tanpa menoleh ke arah belakang dan tidak memperdulikan seberapa sulit untuk memperoleh makanan dengan mempunyai pikiran yang optimis dan tidak mudah menyerah.

Hal ini juga bisa diterapkan di kehidupan manusia, yang mana sesulit apapun masalah akan dihadapi akan terasa ringan apabila dilakukan secara bersamaan dengan pasangan hidup. Setiap manusia memiliki arah tujuan hidup yang pasti, gigih berjuang dan tidak pernah menyerah pasti akan mendapatkan kehidupan yang baik (sukses) meski adanya hambatan yang datang silih berganti tidak pernah menyurutkan niat mereka untuk mundur, lari atau bahkan menyerah. Agar kedepannya dapat mempermudah dalam mencari rezeki demi menghidupi keluarga.

Karya 2



"Merdu"
Acrylic di atas kanvas

Karya kedua ini berjudul “Merdu” yang bermakna bahwa ayam merupakan unggas yang memiliki alunan suara yang indah dan merdu. Ayam jantan dapat dilihat berkokok biasanya pada jam 3 pagi. Ayam jantan disebut juga dengan ayam jago yang merupakan salah satu hewan spiritual populer yang dikagumi di berbagai budaya, kepercayaan, dan agama.

Kokokan terdengar indah dan mendayu di saat fajar mulai tiba yang mampu memberi ketentraman pada sang pemilik dan juga mampu membangunkan sang pemilik pada saat sahur. Ayam jago adalah hewan roh yang mengajari manusia dengan suaranya untuk kebaikan. Ayam jago membantu memberikan kepercayaan diri, keterusterangan, dan keberanian. Ayam jantan di dapur adalah simbol keberuntungan. Mereka mengingatkan kamu untuk mencapai tujuan kamu. Seekor ayam jago membangunkan kamu pada kemungkinan dan peluang yang tidak terduga.

Karya 3



“Harmoni”

Acrylic di atas kanvas

Karya ketiga ini berjudul “Harmoni” bermakna kehidupan ayam sangat begitu selaras dan serasi. Yang menunjukkan adanya jalinan kerjasama yang sangat baik dengan pasangannya maupun dengan anaknya dan juga menunjukkan kesetiaan terhadap pasangannya tanpa meninggalkan .

Karya 4



“Tumbuh”

Acrylic di atas kanvas

Karya keempat ini berjudul “Tumbuh “ bermakna pertumbuhan seekor ayam dimulai dari telur sampai menjadi seekor ayam dewasa. Dalam proses pertumbuhan, setiap makhluk hidup pasti tidak mudah. Untuk menjadi seekor ayam dewasa, banyak halangan yang dihadapi dimulai dari sulitnya mendapatkan makanan, faktor persaingan sesamanya, dan juga lingkungan sekitarnya.

Begitupun dengan manusia, badanmu tumbuh dan berkembang dimulai saat baru lahir. Dimana seorang ibu memberikan asi untuk proses pertumbuhan. Yang mempunyai peran penting untuk kecerdasan otak dan perkembangan badan mu. Selanjutnya, disaat ibu tidak lagi memberikan asi , maka proses pertumbuhan selanjutnya berdasarkan gizi makanan yang dimakan.

Karya 5



“Keindahan

Acrylic di atas kanvas

Karya kelima ini berjudul “ Keindahan” , bermakna seekor induk ayam yang sedang mengerami telurnya. Dengan bulunya yang sangat indah mempesona , menorehkan tatapan mata ke samping telurnya yang berarti induk ayam sedang menunggu si anak menetas dari sebuah cangkangnya. Berharap si induk ayam dapat segera melihat anaknya. Disitu juga kita dapat mengetahui betapa setianya si induk ayam menjaga telurnya dari pemangsa telur dan juga sebagai bukti cinta kasih sayang seorang ibu ke anaknya.

Di kehidupan manusia juga terbukti, seorang ibu yang mengandung anaknya di kandungan dari usia 0- 9 bulan, merawat si anak dari sejak dalam kandungan sampai si anak dilahirkan ke dunia. Menunjukkan juga bukti kasih sayang seorang ibu dalam merawat, menjaga , dan membesarkan anaknya sampai dewasa.

Karya 6



"Kesempurnaan "
Acrylic di atas kanvas

Karya keenam ini berjudul " Kesempurnaan", menunjukkan bahwa betapa si ayam jantan setia menjaga induk ayam yang sedang mengerami telurnya dari ayam lain. Yang dihatinya menunjukkan bahwa betapa sempurna si induk ayam. Bisa mengerami telurnya sampai menetas menjadi seekor anaknya. Si induk nya telah menjadi sempurna menjadi induk.

Di kehidupan manusia, seorang lelaki juga menjadi kepala rumah tangga dalam membina rumah tangga nya dengan istrinya. Lelaki harus menjaga keutuhan rumah tangganya dari masalah apapun, menjaga istri serta anak dengan sepenuh hati dan jiwa, tidak pantang menyerah, dan bertanggung jawab. Kesempurnaan dalam kehidupan berumah tangga yang baik adalah tidak mudah diasut dari pihak manapun yang dapat meruntuhkan hubungan kekeluargaan kita.

Karya 7



"Kekayaan Hati "
Acrylic di atas kanvas

Karya ketujuh ini berjudul " Kekayaan hati" terlihat seekor ayam jantan yang mempunyai kesabaran yang baik. Dimanapun dia berada, dia dapat menikmati kehidupan dengan caranya sendiri. Tanpa merampas tempat tinggal ayam lain, ayam tersebut memberikan setumpuk jerami yang di letakkan di tong yang telah rebah ke tanah sebagai alas duduk maupun sebagai tempat berlindungnya dari teriknya matahari maupun dinginnya angin malam.

Dalam kehidupan manusia, hidup kita hanya satu kali. Untuk itu kita harus saling menolong sesama. Perbanyak lah berperilaku baik sehingga saat nanti kita meninggalkan

dunia ini, kita ikhlas dan menerimanya dengan senang hati sambil tersenyum manis dan orang lain menangis karena merasa kehilangan seorang yang begitu baik amalhnya di kehidupan.

Karya 8



"Kejantanan"

Acrylic di atas kanvas

Karya kedelapan ini berjudul "Kejantanan" bermakna seekor ayam yang berdiri tegap menunjukkan sisi positif yang dipunyai si ayam tersebut. Sisi positif itu adalah berani, mempunyai jiwa yang bertanggung jawab, dan juga sosok pribadi yang tegas.

Di kehidupan manusia juga seorang pria harus berani dalam mengambil resiko baik kecil maupun besar. Karena disitulah terlihat, lelaki seorang pria itu yang bisa menghidupi keluarganya .

Karya 9



"Mencari"

Acrylic di atas kanvas

Karya kesembilan ini berjudul "mencari" terlihat 3 ekor anak ayam yang tampak sedang menunggu induknya. Seakan-akan ingin rasanya mencari induknya agar cepat pulang membawa makanan. Mereka sangat kompak menjaga saudaranya satu sama lain sampai ibunya datang. Di dalam lukisan itu menunjukkan betapa gelapnya malam dan cuaca yang sangat dingin.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, seorang anak pasti mencari sosok seorang ibu yang tidak kelihatan di depan matanya. Seorang anak bahkan mengeluarkan air mata dan tangis yang pecah sampai ibu ada di sisinya. Begitulah kedekatan batin seorang anak dengan ibu yang sudah mengandung dan melahirkan anaknya.

Karya 10



"Melihat Kedepan "

Acrylic di atas kanvas

Karya kesepuluh ini berjudul "Melihat Ke depan" menunjukkan bahwa si induk ayam beserta anak-anaknya saling melindungi satu sama lain. Berharap bisa saling bekerjasama dalam mencari makanan dan menjaga ibu nya. Walaupun masih anak ayam tetapi jiwa dewasanya sudah nampak. Mereka saling mengerubungi ibu nya, agar tidak jauh darinya. Terlihat juga mereka sangat antusias untuk mencapai tujuan utamanya adalah hidup dan berkembang tanpa melihat kebelakang.

Di sisi kehidupan manusia juga, seorang ibu harus berada di dekat anaknya dan berusaha mengajarkan hal-hal yang baik buat kehidupannya nanti. Kelak jikalau sudah beranjak dewasa, anaknya dapat merasakan usaha orang tuanya untuk menjadikannya pribadi yang baik sampai sukses meraih cita-citanya

Kesimpulan

Penciptaan ini bertujuan memvisualisasikan suatu nilai-nilai sosial kehidupan ayam melalui ungkapan karya seni lukis ekspresionis. Tema dan konsep dalam pembuatan karya akhir ini, disimpulkan bahwa karya seni lukis ini dapat mengungkapkan ide berdasarkan kejadian yang terjadi. Dalam proses berkarya penulis tentu mengalami hambatan yang menyebabkan terlambatnya proses penyelesaian karya dan laporan ini, dengan arahan yang baik dari pembimbing maka hambatan dapat teratasi.

Masalah-masalah yang lain mungkin akan muncul, untuk menghindarinya penulis menyarankan untuk membagi waktu dan memperhatikan tubuh agar selalu baik, karena selama pengerjaan karya akan menguras tenaga dan pikiran. Menjadikan karya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dalam jangka waktu yang tepat.

Dalam karya Ekspresionis yang penulis ciptakan, menggambarkan beberapa kehidupan ayam yang dapat dimetofor dalam kehidupan manusia: 1) Untuk masa depan, 2) Merdu, 3) Harmoni, 4) Tumbuh, 5) Keindahan, 6) Kesempurnaan, 7) Kekayaan hati, 8) Kejantanan, 9) Mencari, dan 10) Melihat kedepan.

Referensi

- Bartens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ernis. 2012. *Nirmana 1*. Perangkat Pembelajaran: Seni Rupa UNP
- Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modren*. Bandung: Rekayasa Sains
- Ramanto, Muzni. 2014. *Eстетika*. Padang : Seni Rupa UNP
- Rasjoyo. 1994. Pendidikan Seni Rupa untuk Kelas 1. Pekalongan: Erlangga
- Salam, Burhanuddin. 2012. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmita, J. 2013. *Etika Umum*. Yogyakarta: kanisius
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2019. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157. <http://jurnal.unita.org/index.php/publiciana/article/view/79> diakses tanggal 16 mei 2020
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas
- <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/406> diakses tanggal 7 Mei 2020
- <https://www.ayoksinau.com/pengertian-sosial-cakupan-sosial-dan-faktor-faktor-sosial-ayoksinau-com/> diakses tanggal 7 mei 2020
- <https://www.referensimakalah.com> diakses tanggal 7 mei 2020
- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis*. Padang: Universitas Negeri Padang: UNP Press. Eswendi dan Zubaidah. 2010. *Pedoman Penulisan Tugas akhir*. Padang: UNP Pres Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
2011. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius 2002. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.